

PENGARUH REVOLUSI MENTAL TERHADAP ANAK YANG MENGALAMI BROKEN HOME DI UPTD SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

THE EFFECT OF MENTAL REVOLUTION ON CHILDREN WHO EXPERIENCE BROKEN HOME AT UPTD SDN DEMANGAN 1 BANGKALAN

Siti Nur Fauziyah ^{1*}, Parisca Indra Perdana ²

^{1*}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Email : 210611100051@student.trunojoyo.ac.id

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Email : parrisca.perdanai@trunojoyo.ac.id

*Email koresponden: 210611100051@student.trunojoyo.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i1.371>

Submitted: 14/12/24

Article info:
Accepted: 30/12/24

Published: 30/01/25

Abstract

The influence of the mental revolution is the way that UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan does to children who experience broken homes is an effort to change from bad habits to better. For example, children who tend to be lazy will be helped by implementing a mental revolution so that students become more active, children whose interests are less developed will be guided by teachers according to their talents, and provide socialization or advice to students if students do things that are not good while still understanding the world of children. This study uses a qualitative model with observation methods and brief interviews with several homeroom teachers, and school principals. The researcher also used interview sheets to find out the problems that often occur in students, especially children who have a Broken Home background. At UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan, teachers and principals work together to provide mental coaching by giving good moral messages, providing socialization to instill a social spirit and never getting tired of always providing character education to children inside and outside the classroom. The mental revolution in education must first restore the role of teachers and schools as facilitators of education and learning, because the quality of schools is highly dependent on the quality of teachers and the environment.

Keywords : influence, mental revolution, broken home

Abstrak

Pengaruh revolusi mental merupakan cara yang dilakukan UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan terhadap anak yang mengalami broken home adalah upaya untuk merubah dari kebiasaan yang kurang baik menjadi lebih baik. Seperti anak yang cenderung malas akan dibantu dengan menerapkan revolusi mental agar siswa menjadi lebih aktif, anak yang minatnya kurang berkembang akan dibimbing oleh guru sesuai minat bakatnya, dan memberikan sosialisasi atau

nasehat kepada siswa apabila siswa melakukan hal hal yang kurang baik dengan tetap mengerti dunia anak anak. Penelitian ini menggunakan model kualitatif dengan metode observasi dan wawancara beberapa wali kelas, dan kepala sekolah secara singkat. Peneliti juga menggunakan lembar wawancara untuk mengetahui permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik terutama anak yang memiliki latar belakang Broken Home. Di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan guru dan kepala sekolah bekerjasama untuk memberikan pembinaan mental dengan memberi pesan moral yang baik, memberikan sosialisasi untuk menanamkan jiwa sosial dan jangan pernah jengah untuk selalu memberikan pendidikan karakter kepada anak didalam maupun diluar kelas. Revolusi mental dalam pendidikan harus terlebih dahulu mengembalikan peran guru dan sekolah sebagai fasilitator pendidikan dan pembelajaran, karena kualitas sekolah sangat bergantung pada kualitas guru dan lingkungan.

Kata Kunci : Pengaruh, Revolusi mental, broken home

1. PENDAHULUAN

Revolusi mental dapat didahului oleh kita sendiri dan keluarga sebagai bagian terkecil dari suatu negara. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter suatu bangsa. Tak heran jika BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) berulang kali mensosialisasikan Pentingnya keluarga terhadap peran anak sebagai pemilik masa depan negeri ini.

Peran keluarga dalam keberhasilan revolusi mental yang terkandung dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembinaan Keluarga Sejahtera. Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anak, atau ayah dan anak, atau ibu dan anak. Keluarga berpengaruh terhadap pembentukan akhlak mulia anak yang meliputi kesopanan dan rasa hormat anak. akhlak mulia bukanlah turun-temurun, melainkan hasil didikan keluarga, perpaduan antara akal, kemauan dan tekad. Kejujuran penting bagi individu dalam kehidupan, dan pembentukan kejujuran dimulai dari rumah. Mendorong sikap jujur dimulai dari perilaku orang tua yang selalu walk the talk dan berkata jujur. Dengan cara ini, anak lebih mudah mengembangkan sikap jujur karena mereka tidak akan pernah merasa dibohongi.

Ketika kesehatan mental seorang anak sehat, itu memungkinkan mereka untuk berpikir jernih, berkembang secara sosial, dan mempelajari keterampilan baru. Karena dalam Pendidikan hal tersebut sangat dibutuhkan peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan yang di harapkan. Pada saat ini banyak sekali kasus tentang permasalahan keluarga yang sangat berdampak pada mental seorang anak, Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peran keluarga terutama orang tua dalam revolusi mental sangat berpengaruh bagi anak di sekolah dasar UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan ini.

Broken home memiliki dampak besar pada pikiran anak. Hal ini yang mengakibatkan seorang anak menjadi tidak ingin berprestasi. Akibatnya, anak perlahan menjadi sulit dikendalikan, tidak disiplin, dan kejam. Mereka juga bisa disebut pembuat onar karena ingin mendapat simpati dari teman bahkan gurunya. Karena sehebat apapun institusi yang kita buat, selama orang memperlakukannya dengan ide yang salah, mereka tidak akan menciptakan ketentrangan. Revolusi mental dibutuhkan di sini.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan model penelitian kualitatif dengan metode observasi dengan mewawancarai narasumber yaitu wali kelas, dengan menggunakan metode observasi dan wawancara ini penulis melakukan penelitian secara langsung dilapangan dengan kegiatan

yang cukup beragam mulai dari mendokumentasikan, mencatat, merekam, dan mengamati suatu kejadian. Penelitian ini membahas tentang pengaruh revolusi mental terhadap anak yang mengalami permasalahan broken home di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan dengan mewawancarai beberapa narasumber termasuk beberapa wali kelas secara singkat. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa lembar wawancara kepada guru kelas/wali kelas. Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik terutama anak yang memiliki latar belakang Broken Home.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah “home broken” sering digunakan untuk menggambarkan keluarga yang hancur, biasanya anak dari keluarga yang hancur. diasosiasikan dengan pengabaian oleh orang tua dalam mengasuh anak atau keluarganya. Namun broken home juga dapat diartikan sebagai keadaan keluarga yang tidak harmonis dan tidak berfungsi sebagai keluarga yang rukun, damai dan sejahtera, karena sering terjadi gangguan dan keributan yang berujung pada pertengkaran dan perceraian. Kondisi ini dapat dilihat sebagai pemicu dan penyebab anak merasa tertekan, sedih dan malu atas perceraian orang tuanya. Hal ini pada akhirnya dapat menyebabkan anak-anak kehilangan fondasi dan panutan mereka saat mereka tumbuh dewasa. Dalam kaitan ini, diperlukan perhatian dan pencerahan khusus agar mereka dapat menyadari.

Di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan guru dan kepala sekolah bekerjasama untuk memberikan pembinaan mental dengan memberi pesan moral yang baik, memberikan sosialisasi untuk menanamkan jiwa sosial dan jangan pernah jengah untuk selalu memberikan pendidikan karakter kepada anak didalam maupun diluar kelas. Karena anak yang mengalami permasalahan keluarga cenderung akan menjadi pemicu kurang fokus dalam pembelajaran, malas, mengganggu temannya, bertengkar, atau mungkin anak menjadi pemalu karena faktor tersebut.

Peran kepala sekolah dalam menerapkan revolusi mental di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan ini membantu guru dalam menangani anak yang memiliki permasalahan dalam kelas seperti bertengkar, mengganggu teman, mengambil sesuatu yang bukan haknya atau lainnya. Guru akan bekerja sama dengan kepala sekolah jika siswa sudah tidak bisa di tangani lagi oleh guru, dan kepala sekolah akan bertindak dengan memanggil anak tersebut dan menanyakan apa alasan anak hingga memicu melakukan hal tersebut. Tetapi sebelum kepala sekolah turun tangan, guru harus lebih aktif dengan memberkian waktu untuk deeptalk pada saat istirahat dengan anak mengenai latar belakang kasus tersebut, dengan begitu guru bisa mengetahui apa permasalahan yang terjadi sehingga anak tersebut bisa melakukan hal yang kurang baik. Kebanyakan anak yang mengalami kasus tersebut memiliki latar belakang permasalahan dari keluarga yang terbawa ke sekolah sehingga mengakibatkan mereka melakukan hal seperti itu.

Dalam kaitannya dengan revolusi mental pada pendidikan, merupakan upaya untuk mengembangkan jiwa peserta didik, lahir dan batin, dari fitrahnya menuju peradaban yang lebih manusiawi dan lebih baik. (White, John, 1990; Armstrong, Thomas, 2009). Jadi, pengaruh penerapan revolusi mental terhadap anak yang mengalami broken home adalah upaya untuk merubah dari kebiasaan yang kurang baik menjadi lebih baik. Seperti anak yang cenderung malas akan dibantu dengan menerapkan revolusi mental agar siswa menjadi lebih aktif, anak yang minatnya kurang berkembang akan dibimbing oleh guru sesuai minat bakatnya, dan memberikan sosialisasi atau nasehat kepada siswa apabila siswa melakukan hal hal yang kurang baik dengan tetap mengerti dunia anak anak. Sebagaimana dikemukakan penulis di atas, revolusi mental dalam pendidikan harus terlebih dahulu mengembalikan peran

guru dan sekolah sebagai fasilitator pendidikan dan pembelajaran. Hal ini penting karena kualitas sekolah sangat bergantung pada kualitas guru dan lingkungan.

4. KESIMPULAN

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter suatu bangsa. Terutama orang tua, merekalah yang membentuk cara berpikir dan karakter anak. Peran keluarga dalam menyukseskan revolusi mental sesuai dengan Keputusan Pemerintah No.1. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pada saat ini banyak sekali kasus tentang permasalahan keluarga yang sangat berdampak pada mental seorang anak, Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peran keluarga terutama orang tua dalam revolusi mental sangat berpengaruh bagi anak di sekolah dasar UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan ini. Inilah yang menyebabkan anak tidak mau berprestasi. Karena sehebat apapun institusi yang kita bangun, mereka tidak akan membawa kemakmuran selama umat manusia memperlakukannya dengan ide-ide yang salah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Elihami, E. and Ekawati, E., 2020. Persepsi revolusi mental orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), pp.16-31.
- Indriyanto, Bambang. 2014. Mengkaji Revolusi Mental dalam Konteks Pendidikan Assessing Mental Revolution Within Educational Contexts. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 20, Nomor 4. Hlm : 554-567.
- Kristiawan, M., 2016. Telaah revolusi mental dan pendidikan karakter dalam pembentuk sumber daya manusia Indonesia yang pandai dan berakhlak mulia. *Ta'dib*, 18(1), pp.13-25.
- Massa, N., Rahman, M., & Napu, Y. (2020). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 1-12.
- Mulyasa, Enco. 2017. Revolusi Mental dalam Pendidikan Untuk Merevitalisasi Nilai- Nilai Pancasila dan Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan. *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Novita, Virma. 2017. Memaknai Keluarga Sebagai Basis Utama Penerapan Revolusi Mental. *Bkkbn: Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Bali*.
- Wahyudi, Herman. (3 September 2015). Revolusi Mental Bermula dari Keluarga: 8 Fungsi Keluarga. *Kompasiana.com*. (Revolusi Mental Bermula dari Keluarga Halaman all - [Kompasiana.com](https://www.kompasiana.com)).